

ANALISA KESIAPAN PENGUSAHA KOPI TERHADAP MINAT PEMANFAATAN MESIN ROASTING DENGAN MENGGUNAKAN MODEL UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY (UTAUT)

Rini Gartini¹, Yusuf Mauluddin², Andri ikhwana³

Jurnal Kalibrasi
Sekolah Tinggi Teknologi Garut
Jl. Mayor Syamsu No. 1 Jayaraga Garut 44151 Indonesia
Email: jurnal@sttgarut.ac.id

¹1103023@sttgarut.ac.id

²yusuf4475@gmail.com

³Andri@gmail.com

Abstrak – Kegiatan penelitian ini adalah menganalisis kesiapan pengusaha kopi terhadap minat pemanfaatan mesin roaster dengan merk North 500gr Coffee Roaster – TJ 068. Tujuan dari penelitian ini adalah terjelaskannya minat pemanfaatan mesin roaster oleh para pengusaha kopi dikabupaten garut. Mesin North 500gr Coffee Roaster – TJ 068 ini merupakan roaster kopi ber-tenaga listrik dengan kapasitas 500gr dibuat oleh North. Manfaat dari pemanfaatan mesin roaster ini membantu Pengusaha Kopi untuk melakukan pengolahan kopi dengan mesin yang standar. Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology yang dikembangkan oleh venkatesh, et al. (2003). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa pengusaha kopi memberikan respon positif terhadap minat pemnafaatan mesin tersebut. Hasil temuan lain adalah perlunya pra kondisi yang harus dilakukian pengusaha apabila menggunakan mesin ini.

Kata Kunci – Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

I. PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu minuman terenak di dunia. Minuman yang mampu memberi tambahan energi bagi tubuh, dan sekarang kian diminati oleh setiap orang dari berbagai kalangan sosial maupun tingkatan usia. Kopi juga merupakan salah satu tanaman yang paling umum dibudidayakan diseluruh dunia. Saat ini ada banyak ragam varietas kopi dan keragaman tersebut dibedakan berdasarkan kualitas, rasa, dan aroma kopi tersebut.

Untuk mendapatkan seduhan kopi yang memberikan cita rasa baik tersebut salah satunya ditentukan oleh proses *roasting*. *Roasting* merupakan proses penyangraian biji kopi yang tergantung pada waktu dan suhu yang ditandai dengan perubahan kimiawi yang signifikan. Terjadi kehilangan berat kering terutama gas CO₂ dan produk pirolisis volatilnya. Kehilangan berat kering terkait erat dengan suhu penyangraian. Berdasarkan suhu penyangraian yang digunakan kopi sangrai dibedakan atas tiga golongan yaitu : *ligh roast* suhu yang digunakan 193 sampai 199⁰ C, median *roasting* suhu yang digunakan 204⁰ C dan *dark roast* suhu yang digunakan 213⁰ C. Menurut varnam dan Sutherland (1994): *ligh roast* menghilangkan 3-5 % kadar air. Medium roast, 5-8 % dan *dark roast* 8-14 % (Anonym, 2008). Penyangraian sangat menentukan warna dan cita rasa produk kopi yang akan dikonsumsi, perubahan warna biji dapat dijadikan dasar untuk sistem klasifikasi sederhana.

Sebagaimana Masyarakat Garut mengolah biji kopi dengan cara menyangrai. Alat yang digunakan untuk menyangrai kopi dengan menggunakan mesin yang seadanya rata-rata mereka membuat sendiri mesin tersebut. Sering kali proses penyangraian berdampak pada kualitas *roasting*,

hasil *roasting* yang tidak merata dengan baik berpengaruh pada cita rasa kopi.

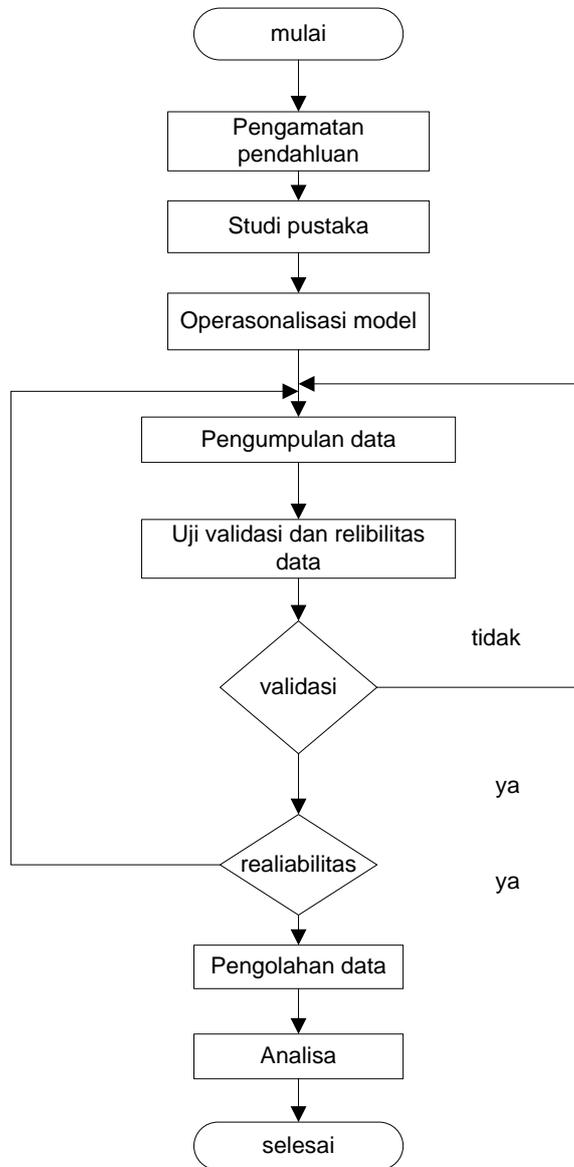
Mengenai masalah tersebut, maka Pemerintah Kabupaten Garut melalui Dinas Perindustrian mencoba untuk mengatasi masalah dengan pengadaan mesin *roaster* yang lebih baik, Diharapkan dapat digunakan oleh pengusaha dalam proses *roasting*, Mesin *roaster* ini memiliki harga yang cukup mahal, tapi dalam segi hasil bisa menghasilkan kopi yang berkualitas baik, yang jadi perhatian mesin ini sangat berbeda pengoperasiannya dengan mesin *roasting* yang mereka miliki, untuk itu perlu kesiapan masyarakat didalam menerima mesin tersebut.

Untuk mengukur kesiapan Pengusaha kopi terhadap penerimaan mesin *roaster* tersebut dapat menggunakan Model *teknometrik* dan UTAUT. *Technometric* telah digunakan dalam banyak analisis untuk pengukuran aspek- aspek teknologi. Keempat komponen dasar teknologi adalah *technoware*, *humanware inforware* dan *orgaware* adalah mengubah input menjadi *output* yang mempunyai variasi dan tingkat kompleksitas yang berbeda-beda. Setelah dilakukan percobaan penggunaan kedua model tersebut ternyata model yang lebih cocok digunakan untuk penelitian ini adalah model UTAUT.

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) merupakan salah satu model penerimaan teknologi yang dikembangkan oleh (Venkatesh, et al., 2003) yang berhasil dari delapan teori penerimaan teknologi terkemuka menjadi satu teori. Kedelapan teori terkemuka yang disatukan didalam UTAUT yaitu *Theory of reasoned action* (TRA), *Theory of planned behavior* (TPB), *Technology acceptance model* (TAM), *Motivational model* (MM), *Combined TAM and TPB* (C-TAM-TPB), *Model of pc utilization* (MPCU), *Innovation Diffusion Theory* (IDT), dan *social cognitive theory* (SCT). Terdapat empat konstruk/variabel yang menjadi faktor penentu langsung terhadap minat pemanfaatan, keempat variabel tersebut adalah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi, dan empat variabel lain yang berfungsi sebagai mediator yang memperkuat pengaruh keempat variabel utama terhadap minat pemanfaatan, yaitu jenis kelamin, usia, pengalaman dan kesukarelaan. Model UTAUT memiliki nilai *variance* sebesar 70 % dalam menerangkan perilaku konsumen dalam kecenderungan menggunakan teknologi informasi, sehingga model UTAUT merupakan model yang memiliki daya *explanatory* tertinggi dibandingkan 8 teori adopsi teknologi yang lainnya yang hanya memiliki nilai *variance* antara 17-53%. Keunggulan inilah yang menjadi salah satu alasan untuk menganalisis kesiapan masyarakat dalam penerimaan mesin *roaster* yang diharapkan dapat memberikan usulan jenis pengusaha mana yang dapat menerima mesin ini.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini didapat perumusan masalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Flowchart kegiatan penelitian

III. PETUNJUK TAMBAHAN

3.1 Data Penelitian minat pemanfaatan mesin *roasting* berdasarkan tanggapan responden

1. Ekspektasi kinerja

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi mengenai tanggapan responden yang berhubungan dengan ekspektasi kinerja yang terdiri dari Persepsi penggunaan, motivasi ekstrinsik, kesesuaian pekerjaan, keuntungan relative, ekspektasi-ekspektasi hasil.

Setelah penulis menganalisis jawaban responden rata-rata per pertanyaan, maka tabel dibawah ini menggambarkan rata-rata variabel dan per sub variabel.

TABEL 3.1
Rata-rata Variabel dan Sub Variabel Ekspektasi Kinerja

| variabel | sub variabel | Jumlah | rata-rata pertanyaan | rata-rata persub variabel | rata-rata variabel |
|--------------------|----------------------|--------|----------------------|---------------------------|--------------------|
| EKSPEKTASI KINERJA | PERSEPSI KEGUNAAN | 45 | 4.09 | 4.09 | 3.69 |
| | MOTIVASI EKSTRINSIK | 44 | 4 | 4 | |
| | KESESUAIAN PEKERJAAN | 42 | 3.82 | 3.82 | |
| | KEUNTUNGAN RELATIF | 36 | 3.27 | 3.27 | |
| | EKSPEKTASI HASIL | 33 | 3 | 3.27 | |
| | | | 39 | 3.54 | |

2. Ekspektasi usaha

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi mengenai tanggapan responden yang berhubungan dengan usaha yang terdiri dari persepsi kemudahan penggunaan, kemudahan penggunaan, kompleksitas.

Setelah penulis menganalisis jawaban responden rata-rata per pertanyaan, maka tabel dibawah ini menggambarkan rata-rata variabel dan per sub variabel.

TABEL 3.2
Nilai Rata-rata Untuk Variabel Ekspektasi Usaha

| Variabel | Sub variabel | Jumlah | Rata-rata pertanyaan | Rata-rata persub variabel | Rata-rata variabel |
|------------------|-------------------------------|--------|----------------------|---------------------------|--------------------|
| EKSPEKTASI USAHA | PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN | 44 | 4 | 3.72 | 3.57 |
| | | 38 | 3.45 | | |
| | KOMPLEKSITAS | 40 | 3.63 | 3.59 | |
| | | 39 | 3.54 | | |
| | KEMUDAHAN PENGGUNAAN | 39 | 3.54 | 3.41 | |
| | | 36 | 3.27 | | |

3. Faktor sosial

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi mengenai tanggapan responden yang berhubungan dengan faktor sosial yang terdiri dari norma subjektif, faktor-faktor sosial, gambaran.

Setelah penulis menganalisis jawaban responden rata-rata per pertanyaan, maka tabel dibawah ini menggambarkan rata-rata variabel dan per sub variabel.

TABEL 3.3
Nilai Rata-rata Faktor Sosial

| variabel | sub variabel | Jumlah | rata-rata pertanyaan | rata-rata persub variabel | rata-rata variabel |
|---------------|----------------------|--------|----------------------|---------------------------|--------------------|
| FAKTOR SOSIAL | NORMA SUBJEKTIF | 42 | 3.81 | 3.90 | 4 |
| | | 44 | 4 | | |
| | FAKTOR-FAKTOR SOSIAL | 43 | 3.90 | 4.04 | |
| | | 46 | 4.18 | | |
| | GAMBARAN | 46 | 4.18 | 4.04 | |
| | | 43 | 3.90 | | |

4. Kondisi yang memfasilitasi

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi mengenai tanggapan responden yang berhubungan dengan kondisi yang memfasilitasi yang terdiri dari control perilaku, kondisi-kondisi yang memfasilitasi dan komabilitas.

Setelah penulis menganalisis jawaban responden rata-rata per pertanyaan, maka tabel dibawah ini menggambarkan rata-rata variabel dan per sub variabel.

TABEL 3.4
Nilai Rata-rata kondisi Yang Memfasilitasi

| variabel | sub variabel | Jumlah | rata-rata pertanyaan | rata-rata persub variabel | rata-rata variabel |
|----------------------------|------------------------|----------|----------------------|---------------------------|--------------------|
| KONDISI YANG MEMFASILITASI | PERASAAN INDIVIDUAL | 44 | 4 | 4.04 | 3.83 |
| | | 45 | 4.090909 | | |
| | KEBIASAAN | 44 | 4 | 3.77 | |
| | | 39 | 3.545455 | | |
| | KONSEKUENSI INDIVIDUAL | 41 | 3.727273 | 3.68 | |
| | 40 | 3.636364 | | | |

3.2 Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan adalah mendapatkan hasil temuan berdasarkan kondisi pelaku usaha berdasarkan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi terhadap minat pemanfaatan mesin *roaster*.

3.2.1 Hasil Temuan

1. Ekspektasi kinerja

Berdasarkan persepsi teradap kegunaan bahwa pengusaha kopi mempercayai dengan menggunakan mesin teknologi baru akan meningkatkan kinerjanya, dilihat dari pengolahan kopi sangat mudah dan apabila menggunakan teknologi baru akan lebih mudah. Motivasi

ekstrinsik bahwa pengusaha kopi meyakini dengan penggunaan teknologi yang menunjang kebutuhan akan berpengaruh terhadap aktifitas pengolahan kopi, karena mesin roaster ini dianggap sebagai alat yang dapat mencapai hasil-hasil yang bernilai yakni dapat meningkatkan kualitas kopi. Kesesuaian pekerjaan pengusaha kopi meyakini bahwa kemampuan dari teknologi baru dari mesin roaster tersebut dapat meningkatkan pekerjaan mereka. Keuntungan relative pengusaha kopi meyakini bahwa dengan penggunaan mesin roaster baru ini dipersepsikan dapat memberikan hasil yang berlebih yakni dapat mengurangi sumber daya yang berlebih sehingga ini menjadi pembanding dengan penggunaan mesin terdahulu. Ekspektasi hasil bahwa dengan penggunaan mesin dapat menguntungkan pengusaha dilihat dari waktu roasting yang bisa stabil dengan hasil yang sama.

2. Pengusaha kopi meyakini bahwa adanya kemudahan pemakaian mempunyai pengaruh terhadap penggunaan teknologi mesin *roaster*. Adanya kemudahan dari teknologi ini akan menimbulkan perasaan dalam diri pengusaha kopi bahwa teknologi baru mempunyai kegunaan yang dapat menimbulkan rasa nyaman bila menggunakannya. Kemudahan penggunaan bahwa pengusaha kopi meyakini teknologi pada mesin *roaster* ini mudah dipahami, mesin *roaster* tersebut mudah digunakan sehingga menjadi alasan untuk memanfaatkannya.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan faktor sosial memperoleh nilai rata-rata 4 bahwa pengusaha kopi meyakini dengan adanya mesin *roasting* baru pengusaha kopi dapat memenuhi keinginan atau tuntutan konsumen untuk hasil kopi yang lebih baik dan adanya keinginan untuk mengikuti kemajuan zaman untuk menggunakan mesin teknologi baru. Pernyataan tersebut didasari oleh kondisi sebenarnya pelaku usaha yakni adanya pengaruh dari sumber manusia dan lingkungan untuk memenuhi tuntutan zaman untuk mengikuti teknologi yang berkembang dimasyarakat.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kondisi yang memfasilitasi memperoleh nilai rata-rata 3.83 pengusaha kopi meyakini bahwa sumber daya yang dihasilkan dari pengolahan kopi menjadi faktor pendukung untuk penggunaan teknologi baru dan adanya kebiasaan pengusaha dalam pemakaian mesin untuk melakukan proses *roasting*. Hal ini didasari oleh kondisi sebenarnya pelaku usaha kopi yakni profit dari penjualan kopi bubuk cukup besar.

IV. ANALISA

4.1 Analisa Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil rata-rata menggunakan bantuan *microosoft excel*, bahwa pertanyaan dan pernyataan yang ditujukan kepada pengusaha kopi, rata-rata menjawab sesuai bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi memberikan pengaruh terhadap minat pemanfaatan mesin *roaster*. Untuk itu dilakukan uji hipotesis untuk mengukur sejauh mana hubungan variabel-variabel tersebut berpengaruh. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi kendall tau didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | Hubungan antar variabel | Significance(2-tailed) | corelation | Keterangan |
|----------------------|-------------------------|------------------------|------------|---------------------------|
| Ekepktasi kinerja | X1-Y | 0.050 | 0.496* | H0=ditolak H1=diterima |
| Ekspektasi usaha | X2-Y | 0.008 | 0.688** | H0=ditolak H1=diterima |
| Faktor sosial | X3-Y | 0.002 | 0.813** | H0=ditolak H1=diterima |
| Kondisimemfasilitasi | X4-Y | 0.000 | 0.958 | H0=ditolak H1=diterima |

a. Ekspektasi kinerja

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa korelasi kendall tau antara variabel ekspektasi kinerja (X1) dengan minat pemanfaatan mesin *roasting* (Y) adalah sebesar 0.496 ini menunjukkan bahwa kekuatan korelasi dari kedua variabel tersebut sedang. Nilai p atau *sig* 0.050 atau sama dengan 0.05 ini menunjukkan terdapat korelasi atau hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diuji. Dapat disimpulkan bahwa H1 diterima artinya ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat pemanfaatan mesin *roaster*.

Dengan nilai positif yang dihasilkan melalui uji Kendal tau maka dapat dijelaskan bahwa untuk meningkatkan minat pemanfaatan mesin *roasting* dapat dilakukan dengan meningkatkan faktor-faktor ekpektasi kinerja atau dapat dilakukan dengan menanamkan keyakinan bagi para pemakai mesin *roasting* dengan memanfaatkan teknologi baru akan membantu meningkatkan kinerja mereka.

b. Ekspektasi usaha

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa korelasi kendall tau antara variabel ekspektasi usaha (X2) dengan minat pemanfaatan mesin *roasting* (Y) adalah sebesar 0.688 ini menunjukkan bahwa kekuatan korelasi dari kedua variabel tersebut kuat. Nilai p atau *sig* 0.008 lebih kecil dari 0.05 ini menunjukkan terdapat korelasi atau hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diuji. Dapat didimpulkan bahwa H1 diterima artinya ekspektasi usaha berpengaruh terhadap minat pemanfaatan mesin *roasting*.

Dengan nilai positif yang dihasilkan oleh pengujian Kendal tau maka dapat dijelaskan bahwa untuk meningkatkan minat pemanfaatan mesin *roasting* dapat dilakukan dengan meningkatkan faktor-faktor ekpektasi usaha atau dapat dilakukan dengan menanamkan keyakinan bagi para pemakai mesin *roasting* dengan memanfaatkan teknologi baru akan membantu meningkatkan kinerja mereka dengan adanya kemudahan dalam penggunaan mesin *roaster* ini dapat menumbuhkan adanya rasa nyaman dan aman.

c. Faktor sosial

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa korelasi kendall tau antara variabel faktor sosial (X3) dengan minat pemanfaatan mesin *roasting* (Y) adalah sebesar 0.813 ini menunjukkan bahwa kekuatan korelasi dari kedua variabel tersebut sangat kuat. Nilai p atau *sig* 0.002 lebih kecil dari 0.05 ini menunjukkan terdapat korelasi atau hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diuji. Dapat didimpulkan bahwa H1 diterima artinya faktor sosial berpengaruh terhadap minat pemanfaatan mesin *roasting*.

Dengan hasil positif yang didapat melalui uji coba Kendall tau maka dapat dijelaskan bahwa untuk meningkatkan minat pemanfaatan mesin *roasting* dapat dilakukan dengan meningkatkan faktor sosial atau dapat dilakukan dengan menanamkan keyakinan bagi para pemakai mesin *roasting* dengan memanfaatkan teknologi baru akan membantu meningkatkan kinerja mereka dengan adanya kemudahan dalam penggunaan mesin *roasting* ini dapat memenuhi keinginan konsumen.

d. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa korelasi kendall tau antara variabel faktor sosial (X3) dengan minat pemanfaatan mesin *roasting* (Y) adalah sebesar 0.958 ini menunjukkan bahwa kekuatan korelasi dari kedua variabel tersebut sangat kuat. Nilai p atau *sig* 0.000 lebih kecil dari 0.05 ini menunjukkan terdapat korelasi atau hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diuji. Dapat didimpulkan bahwa H1 diterima artinya kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap minat pemanfaatan mesin *roasting*.

Dengan demikian bahwa faktor yang memfasilitasi terkait dengan adanya kepercayaan bahwa oragnisai ataupun keuntungan dimiliki dalam pengolahan kopi mendukung penggunaan teknologi baru yang di pengaruhi oleh perasaan individual terhadap penggunaan mesin *roasting*, norma sosial, kebiasaan dengan penggunaan mesin *roasting*.

Faktor fasilitas bagi pengusaha kopi diyakini dapat memberikan kemudahan dalam penggunaan teknologi baru, tingkat kepercayaan penggunaan teknologi baru jika didukung

dengan fasilitas yang memadai sehingga dapat memberikan pengaruh positif dalam menggunakan mesin *roasting*. Dengan demikian faktor yang memfasilitasi dapat mempengaruhi pengusaha kopi untuk menggunakan teknologi baru.

V. KESIMPULAN/RINGKASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kesiapan masyarakat terhadap minat pemanfaatan mesin *North Coffee Roaster – TJ 068*, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil identifikasi terhadap minat pemanfaatan mesin *North Coffee Roaster – TJ 068*, terdapat 4 variabel yang menjadi bahan pertimbangan untuk menerima mesin *roaster ini* diantaranya:
 - Ekspektasi kinerja memberikan pengaruh terhadap minat pemanfaatan mesin *roaster* berdasarkan sub variabel yang terdiri dari persepsi kegunaan, motivasi ekstrinsik, kesesuaian pekerjaan, keuntungan relative dan ekspektasi hasil. Pengusaha kopi meyakini bahwa dengan penggunaan teknologi baru atau mesin *roaster*, akan meningkatkan kinerjanya karena dengan penggunaan teknologi yang menunjang akan berpengaruh terhadap aktifitas pengolahan kopi, karena mesin *roaster* ini dianggap sebagai alat yang dapat mencapai hasil-hasil yang bernilai yaitu dapat meningkatkan kualitas kopi.
 - Ekspektasi usaha memberikan pengaruh terhadap minat pemanfaatan mesin *roaster* berdasarkan sub variabel persepsi kemudahan, kompleksitas dan kemudahan penggunaan memberikan pengaruh terhadap minat pemanfaatan mesin *roasting* untuk meningkatkan ekspektasi seseorang atau kelompok bisa diberikan pendekatan bahwa persepsi akan kemudahan memberikan pengaruh karena pengusaha beranggapan bahwa penggunaan teknologi baru dapat meningkatkan kinerja mereka, kemudahan penggunaan mesin juga memberikan dampak positif terhadap minat pemanfaatan mesin *roasting* bahwasannya pengusaha kopi dengan kemudahan teknologi baru akan menimbulkan rasa aman untuk penggunaannya.
 - Faktor sosial memberikan pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan mesin *roaster* berdasarkan sub variabel pengaruh norma sosial, faktor-faktor sosial dan gambaran mengenai kemudahan penggunaan mesin *roaster*. Pengusaha meyakini bahwa adanya pengaruh dari lingkungan menjadi dorongan untuk menggunakan teknologi baru, karena pemanfaatan teknologi baru dapat memenuhi keinginan konsumen yang menuntut pengusaha untuk mempertahankan kualitas kopi, hal tersebut memberikan image bahwa pengusaha kopi dapat mempertahankan eksistensinya didalam mempertahankan usahanya.
 - Kondisi yang memfasilitasi memberikan pengaruh positif melalui sub variabel perasaan individual, kebiasaan dan konsekuensi individual terhadap pemakaian mesin *roaster* memberikan pengaruh terhadap minat pemanfaatan mesin *roaster* bahwa pengusaha kopi meyakini dengan adanya kebiasaan dalam penggunaan teknologi sehingga menjadi alasan untuk memanfaatkan mesin *roaster* tersebut.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengusaha memberikan respon positif terhadap minat pemanfaatan mesin *roaster*. Adapun keluhan yang muncul dari pengusaha kopi mengenai mesin *roster* ini yakni:
 - a. Harga mesin ini mahal
 - b. Kapasitas mesin sedikit yakni 500 gram / *roasting* ini tentunya tidak dapat digunakan untuk usaha skala besar karena penggunaan mesin yang terus menerus akan mengurangi umur pakai dari mesin.

Untuk itu upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah penggunaan mesin *roaster* ini harus berupa bantuan kepada pengusaha dengan memperhatikan beberapa hal seperti berikut yakni:

- a. Berdasarkan pendekatan kondisi yang memfasilitasi pemerintah harus memberikan keyakinan bahwa teknologi merupakan kebutuhan utama dalam pengolahan kopi.
- b. Berdasarkan pendekatan faktor sosial, pemerintah harus memberikan keyakinan bahwa dengan dengan penggunaan mesin *roaster* ini dapat mempertahankan eksistensi pengu-

- saha kopi dalam usaha pengolahan kopi karena dapat memenuhi keinginan konsumen mengenai kualitas kopi yang dihasilkan pengusaha.
- c. Berdasarkan pendekatan ekspektasi usaha bahwa mesin *roaster* ini mudah untuk digunakan
 - d. Berdasarkan pendekatan ekspektasi kinerja bahwa mesin *roaster* ini dapat memberikan ekspektasi hasil yang lebih yang dapat berpengaruh terhadap *output* pengolahan kopi yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim, (2013), *North 500gr Coffee Roaster TJ – 068*. <http://www.suryateknikmesindo.com/?product=north-500gr-coffee-roastere-tj-068&lang=id>
- [2] Faktor_Yang_Mempengaruhi_Tingkat_Pemanfaatan_Sistem_Ekokardiografi_Bagi_Tenaga_Medis https://www.academia.edu/8219089/Analisis_Faktor
- [3] Pengolahan kopi <http://mlgcoffee.com/2014/09/23/cara-pengolahan-buah-kopi-menjadi-minuman-kopi/>
- [4] Gaspersz, vincet, *production planning and inventory control*, Vincent production dan PT Gramedia pustaka utama, Jakarta, 1992
- [5] Siegel, Sidney, *statistik nonparametrik untuk ilmu-ilmu sosial*,penerbit: PT Gramedia pustaka utama jakarta,1992.
- [6] Indrawati, ph.D. *Metode peneltian manajemen dan bisnis*,penerbit PT Refika Aditama.Bandung,2015.
- [7] Hayat.E.J (2011), “*analisa faktor yang mempengaruhi konsumen menggunakan jasa laundry Garut*”. Tugas Akhir, Jurusan Teknik dan Manajemen Industri, Sekolah Tinggi Teknologi Garut, 2011.
- [8] Dr. I.r Wiratmadja I. Dr Ir. Diawati L “*kumpulan Diktat Dan Latihan Manajemen Teknologi* “ institut teknologi Bandung. 2002